

URGENSI PENGELOLAAN ASET PERUSAHAAN

Septiana Khoirunnisak¹, Moh. Affan²

¹ Institut Badri Mashduqi, Probolinggo, Indonesia
(septianathia25@gmail.com)

² Institut Badri Mashduqi, Probolinggo, Indonesia
(affanqr@gmail.com)

Abstract

This study employs a library research method by examining various scientific sources such as Google Scholar, journals, and relevant literature to obtain a comprehensive understanding of corporate asset management. The results of the study indicate that asset management, particularly Regional Government Assets (Barang Milik Daerah/BMD), is a systematic process that includes needs planning, procurement, utilization, administration, optimization, safeguarding, valuation, and ultimately disposal and transfer in accordance with applicable laws and regulations. However, in practice, several issues are still encountered, such as unrecorded assets, inadequate security, incomplete legal documentation, weak interdepartmental coordination, and suboptimal asset management information systems. In addition, the occupation of assets by third parties also creates potential losses and legal conflicts. To address these issues, strategic measures are required, including problem identification and analysis, strategic planning, appropriate decision-making, improvement of human resource quality, as well as innovation and adaptation to technological developments. Furthermore, the implementation of risk management, effective communication, and continuous evaluation are important factors in enhancing the effectiveness of asset management. Therefore, proper asset management is expected to optimize resource utilization and support the sustainable improvement of corporate performance.

Keywords: Asset Management, Regional Government Assets, Asset Information Systems, Risk Management, Corporate Performance

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode library research dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti Google Scholar, jurnal, dan literatur relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan aset perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan aset, khususnya Barang Milik Daerah (BMD), merupakan suatu proses yang sistematis meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penggunaan, penatausahaan, pemanfaatan, pengamanan, penilaian, hingga penghapusan dan pemindahtanganan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan, seperti aset yang tidak tercatat, kurangnya pengamanan, belum lengkapnya legalitas, lemahnya koordinasi antarbagian, serta belum optimalnya sistem informasi pengelolaan aset. Selain itu, adanya okupansi

pihak lain terhadap aset juga menimbulkan potensi kerugian dan konflik hukum. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah strategis yang meliputi identifikasi dan analisis masalah, perencanaan strategi, pengambilan keputusan yang tepat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Di samping itu, penerapan manajemen risiko, komunikasi yang efektif, dan evaluasi berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset. Dengan demikian, pengelolaan aset yang baik diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya serta mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Pengelolaan Aset, Barang Milik Daerah, Sistem Informasi Aset, Manajemen Risiko, Kinerja Perusahaan

Pendahuluan

Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu unit kegiatan produksi yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat, dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Sumarni, 1997). Setiap perusahaan sangat bergantung pada informasi, yang dalam hal ini berupa laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk informasi akuntansi. Laporan keuangan ini penting bagi berbagai pihak, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang memiliki kepentingan dalam mendukung kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar yang dibedakan menurut omzet dan kekayaannya. Ukuran perusahaan menjadi indikasi bagaimana pertumbuhan suatu bisnis yang besar akan berdampak pada karyawan yang terlibat dalam bisnis tersebut.

Akuntansi adalah proses pencatatan transaksi yang melibatkan kegiatan ekonomi guna menyajikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal, untuk pengambilan keputusan. Informasi keuangan ini menjadi sarana komunikasi yang memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk memilih alternatif terbaik di antara berbagai alternatif. Alternatif yang berbeda dipertimbangkan dalam kondisi ketidakpastian. Pelaku ekonomi sebagai pengguna informasi akuntansi harus mengetahui dan memahami apa yang mereka butuhkan, dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang wajar.

Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan (hasil operasi). Informasi ini dapat membantu dalam mengambil keputusan bisnis. Penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan akan berkontribusi dalam meningkatkan akurasi pelaku ekonomi dalam mempertimbangkan berbagai alternatif keputusan yang diambil. Manfaat akuntansi dan kebutuhan akan

informasi akuntansi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keinginan pelaku ekonomi untuk menggunakan informasi akuntansi untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya dalam jangka panjang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber seperti Google Scholar, jurnal, serta literatur relevan yang sesuai dengan topik yang dibahas untuk menemukan kajian ilmiah dari berbagai referensi kepustakaan. Metode ini digunakan penulis guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dalam menganalisis pengelolaan aset perusahaan. Melalui pemanfaatan Google Scholar dan berbagai literatur yang terpercaya serta terverifikasi, penulis dapat menyajikan sumber yang berbasis teori dan penelitian terdahulu, sehingga mampu memperkuat keabsahan penelitian melalui analisis literatur yang didukung oleh bukti otentik dan membuat pembahasan menjadi lebih jelas serta mudah dipahami.

Research Finding

Kajian Teori

1. Teori Aset dalam Akuntansi

Aset dalam teori akuntansi adalah sumber daya ekonomi yang dikendalikan perusahaan akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi masa depan. Karakteristik utamanya meliputi manfaat masa depan, penguasaan oleh entitas, dan timbul dari transaksi lalu. Aset diukur berdasarkan biaya perolehan dan diklasifikasikan menjadi aset lancar dan tak lancar.

Menurut FASB (Financial Accounting Standar Board), aset memiliki manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi dari kejadian masa lalu. Sedangkan menurut AASB (Australian Accounting Standards Board) aset merupakan potensi jasa atau sebagai manfaat ekonomi masa depan yang dikendalikan dengan peloporan entitas sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Aset dapat dinilai dari segi manfaat ekonomi dan bukan sebagai sumber ekonomis (resources). Hal ini karena manfaat ekonomi tidak membatasi bentuk atau jenis sumber ekonomis yang dapat dikategorikan sebagai aset. Namun di sisi lain, pengendalian aset tidak dibatasi untuk perusahaan bisnis saja, akan tetapi lebih luas organisasi non bisnis.

2. Teori Manajemen Aset

Manajemen Aset merupakan pendekatan yang sistematis dalam mengatur, merencanakan, merancang, dan memantau

proses akuisisi, pemeliharaan, pembaruan, dan pembuangan berbagai bentuk infrastruktur dan aset teknis, guna mendukung penyediaan layanan publik. Proses ini mencakup seluruh siklus kehidupan aset fisik dan bertujuan untuk membantu organisasi mencapai pelayanan yang efektif dan efisien. Tujuan utama dari manajemen aset adalah memastikan bahwa organisasi dapat memenuhi kebutuhan pelayanan dengan cara yang optimal. Sementara itu, fokus manajemen aset adalah untuk mencapai keselarasan yang maksimal antara aset yang dimiliki dan strategi penyediaan layanan yang diimplementasikan.

Kesuksesan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan Manajer Keuangan untuk beradaptasi dengan perubahan, meningkatkan modal perusahaan agar kebutuhan operasional dapat terpenuhi, serta berinvestasi dalam aset-aset perusahaan dan mengelolanya secara bijaksana. Jika Manajer Keuangan mampu mengembangkan perusahaan dengan baik, maka pada gilirannya, kondisi perekonomian secara keseluruhan juga akan mengalami perbaikan. Namun, jika pengalokasian dana dilakukan secara tidak tepat, pertumbuhan ekonomi dapat melambat. Istilah penganggaran modal merujuk pada proses perencanaan dan pengeluaran untuk investasi modal, seperti pembelian peralatan baru guna memperkenalkan produk baru atau memodernisasi fasilitas pabrik. Penganggaran modal melibatkan penanaman dana saat ini dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa depan. Proses investasi ini membutuhkan dana yang relatif besar dan keterikatan dana dalam jangka waktu yang panjang, serta mengandung risiko yang tidak boleh diabaikan.

3. Pertumbuhan Aset Perusahaan

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi volatilitas harga saham adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset yang pesat biasanya mencerminkan kestabilan kinerja perusahaan. Informasi ini tampaknya dimanfaatkan oleh para pemegang saham, yang cenderung menunggu perkembangan lebih lanjut dari perusahaan, sehingga mereka lebih memilih untuk menahan saham yang dimiliki. Tingkat pertumbuhan aset yang tinggi sangat berkaitan dengan penurunan volatilitas harga saham. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki hubungan antara pertumbuhan aset dan volatilitas harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dapat berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham, sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif. Namun, ada juga temuan yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki dampak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Pertumbuhan aset dapat diartikan sebagai selisih antara total aset pada periode ini dan periode sebelumnya, jika dibandingkan dengan aset pada periode sebelumnya. Diharapkan, semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula hasil operasional yang dapat dihasilkan. Jika peningkatan aset disertai dengan peningkatan hasil operasional, hal ini akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Kepercayaan ini akan menimbulkan respon positif dari para investor, yang pada Bugilirannya dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham. Kenaikan harga saham juga mencerminkan peningkatan nilai perusahaan.

4. Penelitian terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan aset dan manajemen aset memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pengelolaan aset yang efektif dan sistematis mampu meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, manajemen aset yang baik, mulai dari proses perolehan hingga penghapusan aset, dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan kemampuan menghasilkan laba.

Sementara itu, penelitian terkait pertumbuhan aset menunjukkan hasil yang beragam terhadap volatilitas harga saham. Beberapa studi menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif karena mencerminkan prospek perusahaan yang baik, sedangkan penelitian lain menemukan pengaruh negatif maupun tidak signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh kondisi pasar dan persepsi investor.

Pembahasan

1. Pengolaan Aset atau Barang Milik Negara

Istilah “pengelolaan” yaitu asal kata-manajemen secara etimologi kata manajemen asal dari bahasa Inggris “to-manage” yg berarti melaksanakan, mengelola, mengatur, mengurus, serta memperlakukan. Pada Kamus akbar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan menjadi proses penggunaan sumber daya secara efektif buat mencapai sasaran (Tamsir, 2018). Menurut Permendagri No.19 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah menjelaskan sebagai berikut (Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD), 2016):

- a. Pejabat pengelola barang milik daerah
- b. Perencanaan Penganggaran dan Kebutuhan

Perencanaan kebutuhan yaitu aktivitas untuk merumuskan rincian kebutuhan real estate daerah untuk menghubungkan

pengadaan masa lalu dengan kondisi saat ini sebagai dasar untuk tindakan masa depan.

c. Pengadaan Permendagri 19 tahun 2016

Pengadaan yaitu pengadaan barangdaerah dilaksanakan berdasarkan prinsi prinsip efektif, efisiensi, terbuka, transparan, bersaing, akuntanbel dan adil. Pengadaan aset dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengadaan ialah kegiatan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan barang dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah.

d. Penggunaan

Penggunaan yaitu aktivitas yang dilakukan atas Pengguna Barang pada mengurus dan menata usahakan barang milik daerah yang sinkron menggunakan tugas serta fungsi SKPD.

e. Penatausahaan

Penatausahaan yaitu kumpulan kegiatan yg mencakup inventarisasi, pembukuan dan pelaporan barang milik wilayah sinkron menggunakan penetapan peraturan perundang-undangan.

f. Pemanfaatan

Pemanfaatan yaitu pendayagunaan barang milik daerah yang sudah tidak digunakan untuk penyelenggaraan tugas dan fungsi SKPD dan/atau dalam bentuk pinjam pakai, sewa, bangun serah guna, kerja sama pemanfaatan, kerja sama penyediaan infrastruktur menggunakan tanpa mengubah status barang tersebut.

g. Pengamanan serta pemeliharaan

Pengamanan yaitu aktivitas pengelolaan dalam penjagaan barang milik wilayah pada bentuk fisik, hokum dan administrasi.

h. Penilaian

Penilaian yaitu evaluasi barang milikddaerah dilakukan pada rangka penyusunan neraca pemda. Selain itu evaluasi pula dilakukan dalam aktivitas pemindahtanganan atau pemanfaatan barang milikddaerah.

i. Penghapusan

Penghapusan yaitu proses menghilangkan/menghapus barang milik daerah berasal daftar barang menggunakan keputusan asal pejabat yang berhak buat melepas Pengelolaan Barang, Pengguna Barang dan Kuasa Pengguna Barang berasal 33 tanggungjawab administrasi serta bentukatas barang yang berada dalam penguasaannya.

j. Pemindah tangan

Pemindah tangan ialah mengalihkan kepemilikan barang milik daerah. Bentuk pemindah tangan menjadi tindak lanjut atas penghapusan barang milik daerah terdiri dari penjualan, tukar menukar, hadiah dan penyertaan modal pemerintah sentra/wilayah.

k. Pemusnahan

Pemusnahan barang yaitu aktivitas memnghilangkan/menghancurkan fisik atau kegunaan barang milik daerah. Pemusnahan barang milik daerah mampu dilaksanakan bila, barang milik wilayah tidak bisa dimanfaatkan, dipindahtangankan, dan digunakan, serta terdapat alasan lain yg sinkron menggunakan ketentuan perundang-undangan.

l. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian

Pembinaan-yaitu perjuangan atau aktivitas meliputi panduan, pembinaan, bimbingan, serta supervise. Supervisi yaitu usaha atau aktivitas buat menilai kenyataan yang terjadi tentang pelaksanaan kegiatan,atau tugas apakah dilakukan cocok menggunakan peraturan perundang-undangan. Serta pengendalian yaitu perjuangan atau aktivitas buat mengklaim serta mengarahkan supaya pekerjaan yg dilakukan berjalan sinkron dengan planning yang ditetapkan. barang milik daerah yang dikelola oleh SKPD menggunakan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum daerah.

m. Barang Milik daerah berupar rumah negaran.

Tuntutan ganti rugi dikenakan kepada pihak-pihak yang bertanggungjawab atas kehilangan kendaraan dinas bermotor.

2. Masalah yang dihadapi dalam pengelolaan aset perusahaan

Banyak permasalahan aset yang dihadapi Badan Usaha Milik Negara diantaranya aset yang tidak tercatat, hilang, atau berpindah tangan. Aset negara seperti tanah atau bangunan juga banyak yang telantar (idle) dan tidak dipergunakan dengan baik (underutilized) sehingga seringkali diokupasi tanpa hak oleh masyarakat dan menimbulkan permasalahan hukum. Kendala tersebut diantaranya dikarenakan hal-hal sebagai berikut :

a. Perubahan struktur organisasi perusahaan Struktur organisasi perusahaan yang bersifat dinamis, sehingga mengalami beberapa kali perubahan organisasi, dimana terjadi pembubaran dan penggabungan unit dalam perusahaan yang berdampak terhadap pencatatan aset yang tidak sempurna, perubahan personil yang menangani dan pemberkasan dokumentasi tanah yang tersebar.

b. Tidak adanya pengamanan aset Tanah-tanah yang dibebaskan ada yang langsung dipergunakan untuk pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan ada juga yang tertunda, yang tertunda ini lah yang

menyebabkan kurangnya perhatian terhadap lahan tersebut. Dengan load pekerjaan yang banyak sehingga pembangunan yang tertunda tersebut sedikit terlupakan. Tanah yang telah dibebaskan tidak langsung dilakukan pengamanan, bisa karena belum turunnya anggaran, personil yang melakukan pengamanan aset berbeda dengan pembebasan atau kurang pedulinya terhadap pengamanan aset.

c. Belum adanya legalitas aset Selain dokumen yang tidak lengkap, kendala dalam proses sertifikasi diantaranya adanya jeda waktu pembebasan dan proses sertifikasi yang cukup lama, biasanya setelah pembebasan tidak langsung proses sertifikasi, sehingga dengan adanya jeda waktu ini dapat mengakibatkan pelaksana pembebasan yang mengetahui history tanah tersebut sudah tidak ada (tidak adanya estafet informasi), batas-batas tanah tidak jelas, SPPT tidak terbit, berkas menjadi tercecer bahkan legalitasnya menjadi terbengkalai.

d. Kurang koordinasi tiap bagian yang menangani aset (Bagian survei, pembebasan tanah dan sertifikasi yang berbeda)

c. Belum efektifnya Sistem Informasi Pengelolaan Aset. berdampak terhadap pencatatan aset yang tidak sempurna yang dapat mengakibatkan pencatatan aset yang tumpang tindih antar unit, bahkan hilangnya aset. Dalam dokumentasi aset seharusnya terdapat titik lokasi, foto dan kelengkapan dokumen pembebasan tanah guna proses legalitas dan pengamanan.

f. Okupansi Pihak lain Okupansi pihak lain selain menimbulkan konflik juga dapat menimbulkan potensial lost karena tanah tersebut tidak dapat dimanfaatkan. Tanah BUMN dapat dikuasai oleh pihak lain dapat terjadi karena beberapa cara, yaitu :

- Adanya perjanjian kerjasama atau izin pemanfaatan aset dimasa lalu yang tidak termonitor sehingga pada saat kerjasama atau izin pemanfaatan sudah berakhir tanah aset belum kembali ke perusahaan;

- Dokumen dan aset tidak dipelihara;

- Aset tidak tercatat.

- Klaim pihak lain

- Rumah Dinas/SIP

- Hibah

- Berdiri di tanah pihak lain

- Litigasi

- Kawasan Hutan

- PSN

3. Upaya yang dilakukan

Upaya yang dilakukan perusahaan dalam menghadapi masalah (baik internal maupun eksternal) biasanya melibatkan beberapa langkah strategis agar bisnis tetap berjalan dan berkembang. Berikut penjelasan yang lebih lengkap:

1. Identifikasi dan Analisis Masalah

Perusahaan harus memahami akar masalah terlebih dahulu, misalnya:

- * Penurunan penjualan
- * Konflik internal karyawan
- * Perubahan pasar atau kompetitor

Langkah ini sering menggunakan analisis seperti SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

2. Perencanaan Strategi

Setelah masalah diketahui, perusahaan menyusun strategi untuk mengatasinya, seperti:

- * Mengubah strategi pemasaran
- * Inovasi produk atau layanan
- * Efisiensi biaya operasional

3. Pengambilan Keputusan yang Tepat

Manajemen harus memilih solusi terbaik berdasarkan data dan risiko yang ada. Keputusan bisa bersifat:

- * Jangka pendek (misalnya promosi diskon)
- * Jangka panjang (misalnya ekspansi pasar)

4. Peningkatan Kinerja Karyawan

Masalah sering berasal dari SDM, sehingga perusahaan:

- * Memberikan pelatihan (training)
- * Meningkatkan motivasi kerja
- * Memperbaiki sistem manajemen

5. Inovasi dan Adaptasi

Perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan, seperti:

- * Menggunakan teknologi baru
- * Digitalisasi bisnis
- * Mengikuti tren pasar

6. Manajemen Risiko

Mengantisipasi kemungkinan masalah di masa depan dengan:

- * Membuat rencana cadangan (contingency plan)
- * Diversifikasi usaha

7. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang baik antara manajemen, karyawan, dan pihak luar sangat penting untuk:

- * Menghindari kesalahpahaman
- * Menjaga kepercayaan pelanggan

8. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Setelah solusi diterapkan, perusahaan perlu:

- * Mengevaluasi hasil
- * Melakukan perbaikan terus-menerus (continuous improvement)

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, pengelolaan aset atau Barang Milik Negara/Daerah merupakan suatu rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, penggunaan, penatausahaan, pemanfaatan, hingga pengawasan dan penghapusan. Seluruh proses tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku agar aset dapat dikelola secara optimal, efektif, dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai kendala seperti aset yang tidak terdokumentasi dengan baik, lemahnya pengamanan dan legalitas, kurang optimalnya sistem informasi, serta minimnya koordinasi antar unit kerja. Permasalahan ini berpotensi menyebabkan aset tidak dimanfaatkan secara maksimal dan bahkan dapat menimbulkan sengketa atau kerugian.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dari perusahaan, seperti melakukan identifikasi masalah secara tepat, menyusun perencanaan yang efektif, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memanfaatkan teknologi, serta memperkuat sistem pengendalian dan

evaluasi. Dengan demikian, pengelolaan aset diharapkan menjadi lebih efisien, tertib, dan mampu mendukung keberlangsungan serta tujuan organisasi.

Daftar Pustaka

- Adrianingtyas, D. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(2), 23. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v2i2.9369>
- Amalianty, N., Afdal, M., & Murtafiah, A. (2026). Advances in Management & Financial Reporting Analysis of the Role of Corporate Governance in the Design of Financing Projects and Executive Compensation Advances in Management & Financial Reporting, 4(1), 220–235.
- Analisis Proses Pengambilan Keputusan Investasi Dalam Penganggaran Modal. (2026), 4(4), 13897–13903.
- Aoudane, M., Hilali, M., & Mehdi, S. (2025). Impact of corporate governance on financial performance: The mediating role of corporate social responsibility. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(5), 3067–3079. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i5.7646>
- Arisanti, D. (2026). Dinamika Kebijakan Dividen Pasca-Pandemi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, 10, 491–508.
- Astono, A. D., & Baskara, A. (2025). Investment Decisions of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange : A Study on the Role of Dividend Policy and Total Asset Turnover as Moderating Variables, (September), 201–205.
- Asya, Hinelo, R., & Pongoliu, Y. I. (2025). Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Yang Listing Di Lq45. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(3), 1194–1202.
- Damha, M., & Kusumawati, E. (2025). Efisiensi Investasi: Kualitas Laporan Keuangan, Kualitas Audit, Tax Avoidance, Debt Maturity dan Profitabilitas. *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 1392–1403. <https://doi.org/10.57178/jer.v8i2.1770>
- Devira Larasati, & Hwihanus Hwihanus. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 165–177. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2579>
- Luthfia Aulia Uqba1), L. H. (2025). 2939-Article Text-12043-1-10-20250311.

Jurnal Maneksi Vol 14, No. 01, Maret 2025, 14(Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Leverage, Assets Growth, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023), 257-269.

- Naseri, M. A., Heirany, F., & Addin, M. M. (2015). The Relationship between agency theory and the theory of signaling on Voluntary Disclosure: Case study in Iran. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(13), 126-134. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/234630867.pdf>
- Ndruru, S. S. B., Sirumapea, N. R., Napitupulu, R. ., & Damanik, H. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 12(1), 58. <https://doi.org/10.46930/global.v12i1.3199>
- Ni Putu Inten Cahyani, I Gede Cahyadi Putra, & Ida Ayu Ratih Manuari. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 339-354.
- Nurhaswinda, Guntara, R. Y., & Putri, V. D. R. (2025). * 赵佳佳 1 魏娟 2 刘天军 3. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2572-2581.
- Pratama, D., & Sari, M. (2022). Pengaruh Kebijakan Pendanaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(1), 45-58.
- Prayoga, M. A. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR AKTIVA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM Astri Fitria Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1).
- Rachmansyah, A. M., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1-20.
- Regita, A., & Illahi, I. (2023). The Effect of Investment Decisions, Funding Decisions and Dividend Policies on Company Value. *Implikasi: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(1), 361-369. <https://doi.org/10.56457/implikasi.v1i1.409>
- Rynaldi, I. M., & Prabowo, T. J. W. (2024). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Efisiensi Investasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13, 1-13. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Sa'adah, L., Putri, S. V. E., & Usry, A. K. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(1), 33–40. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5049>
- Selvia. (2024). *Economic Reviews Journal*, 3, 1397–1409. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.474>
- Serly, S., & Yukie, H. (2022). Determinan Kebijakan Dividen di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3360. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i11.p12>
- Tambunan, R. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2023-2024. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1), 144–151. <https://doi.org/10.52447/map.v10i1.8363>
- Ulumi, L. F., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kinerja Keuangan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(7), 1–25.
- Veronika Christine Mevelia, Thesalonika Djumaifin, Achmad Bagas Djuan Rajendra, Felix Chandra Pranoto, Lisrotul Munawaroh, & Ardhi Islamudin. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(3), 23–35. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i3.194>
- Widnyana, I. W., Tahu, G. P., & Astiti, N. L. S. (2025). Jurnal Emas PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) *Jurnal Emas*, 6, 805–815.
- Yulianti, M. L., Purnomo, B. S., Purnamasari, I., & Sari, M. (2026). DIVIDEND POLICY AND PROFITABILITY : AN EMPIRICAL ANALYSIS OF COMPANIES LISTED ON THE IDX, 19(1), 179–196.
- Zahara, F., & Machdar, N. M. (2025). Keputusan Investasi dalam Perspektif Keuangan: Hubungan Literasi, Risiko, dan Locus of Control pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 354–361. Retrieved from <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3563>